

PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Oktavia Azzahra¹, Elfi Yuliani Rohmah²

^{1,2} IAIN Ponorogo

Email: Oktaviaazzahra1027@gmail.com, elfi@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan peningkatan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf. Pemberian stimulasi oleh orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan baik bahasa, sosial, motorik kasar dan motorik halus pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak toddler sebelum dan setelah dilakukan stimulasi. Penelitian studi kasus deskriptif observasional dengan subyek sebanyak 2 orang anak toddler. Hasil observasi menunjukkan adanya kemajuan perkembangan motorik halus dari kedua subyek. Pemberian stimulasi yang dilakukan sejak dini sangat membantu perkembangan motorik halus anak sesuai dengan tahapan usianya. Saran bagi orangtua untuk memberikan stimulasi rutin sejak dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kata Kunci : Orang Tua, Stimulasi, Motorik Halus

ABSTRACT

Fine motor development is an increase in the coordination of body movements involving muscles and nerves. Providing stimulation by parents greatly influences the development of language, social, gross motor and fine motor skills in children. The aim of this research was to determine the fine motor development of toddler children before and after stimulation. Observational descriptive case study research with subjects as many as 2 toddler children. The results of the observations showed progress in the fine motor development of the two subjects. Providing stimulation from an early age really helps the development of children's fine motor skills according to their age stages. Advice for parents is to provide routine stimulation from an early age according to the child's development stages.

Keyword: Parents, Stimulation, Fine Motor

PENDAHULUAN

Anak dalam persebut memiliki dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus, pertumbuhannya memiliki motorik yang berkembang. Motorik kasar dan halus berkembang sesuai usia dan kondisi lingkungan sekitar. Motorik bisa diartikan sebagai gerak dalam tubuh manusia yang berhubungan dengan perkembangan jiwa (Zaini & Dewi, 2017). Perkembangan jiwa anak dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar teman, pendidikan, dan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua terhadap anak memiliki peran penting karena orang tua dan anak memiliki kedekatan emosional sejak lahir. Kedekatan orang tua dan anak ini yang menyebabkan anak meniru dan menuruti setiap perintah orang tuanya. Karena orang tua merupakan pendidik utama anak (Ramdan & Fauziah, 2019).

Peran orang tua sangat menentukan perkembangan motorik anak,. Sehingga orang tua perlu mengetahui bagaimana perkembangan motorik anak yang tepat. Ada empat bentuk pola asuh orang tua terhadap anak usia dini yaitu bentuk pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh pelantaran, dan pola asuh permisif (Negara & Yunita, 2020). Pola asuh otoriter

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

berarti bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua yang mengacu pada tindakan wewenang orang tua terhadap anak. Pola asuh demokrasi berarti pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak yang memiliki kelonggaran untuk anak namun masih dalam pantauan orang tua. Pola asuh penelantaran merupakan pola asuh orang tua kepada anak yang bersifat pembiaran untuk anak sepenuhnya. Dan yang terakhir pola asuh orang tua permisif bersifat terbuka dan serba membolehkan dan selalu mengizinkan anak mencoba hal-hal baru (Rantikasari et al., 2023).

Kemampuan motorik anak usia dini sangat penting yang harus diperhatikan orang tua sebagai pendidik anak. Ada dua kemampuan motorik anak pada usia dini harus mendapatkan perhatian khusus terutama pada saat anak berusia 1-6 tahun. Motorik kasar pada anak melibatkan gerak yang kelompok otot besar seperti lengan, kaki, betis, atau seluruh tubuh anak (Muafiah et al., 2022). Sedangkan motorik halus anak usia dini hanya membutuhkan otot-otot kecil seperti tangan, jari, dan pergelangan. Dalam hal ini anak dapat menyusun balok, menggambar, mewarnai gambit.

Kewajiban orang tua adalah mengetahui cara menstimulasikan anak dengan dibimbing dengan karakter yang positif dan menghindari karakter negatif. Orang tua harus memperkaya pola pengasuhan pada anak supaya mengetahui skill apa yang dimiliki oleh anak. Sejatinya kecerdasan atau skill yang dimiliki oleh anak merupakan fitrah, atau bawaan sejak lahir. Cara mendidik anak dengan memperkenalkan anak pada dasar-dasar kehidupan baik dan buruk, dengan begitu akan mempelajari setiap tantangan yang akan dihadapi (Fuadah & Hijriyani, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian yaitu Bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

METODE

Adapun jenis penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu mengambil data yang ada dengan membaca dari perpustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan kemudian diuraikan (Al Baqi, 2022).

HASIL PEMBAHASAN

Perkembangan adalah bertambahnya fungsi/kemampuan sensorik seseorang mendengar, lihat, raba, rasa, cium. Arti dari Motorik itu pergerakan kasar, atau halus. Sedangkan kognitif pengetahuan, kecerdasan. Komunikasi atau berbahasa, emosi sosial dan kemandirian. (1) Tumbuh kembang yaitu suatu proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dimana seorang anak untuk mencapai

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

dewasa anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang . Tercapai tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik, pengetahuan yang di miliki orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangat di butuhkan.(2) Setiap anak melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan, salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir (4-5 tahun), pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motoric (Munawaroh et al., 2022).

Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik.(3) Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga atau kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.(4) Usia anak 4-5 tahun di mana anak sangat aktif, di usia ini anak selalu ingin tau terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengar, maka dari itu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan peran orang tua, orang tua harus menyadari pentingnya memberi stimulasi bagi perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk anak yang berkembang secara optimal, orang tua perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan, karna pertumbuhan anak yang baik akan terjamin kelangsungan hidup yang baik dan untuk masa depannya nanti.(5) Perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sangat berkembang bahkan hampir sempurna, pada usia 4 tahun anak mampu melakukan loncatan dan lompatan satu kaki dengan lancar serta mampu menangkap bola dengan baik, pada anak usia 5 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersama, perkembangan motorik halus jelas terbukti pada peningkatan keterampilan anak seperti menggambar dan berpakaian. Pada usia anak 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah motorik.(3) Defenisi keluarga dapat kita lihat dari di mensi hubungan darah dan hubungan sosial. keluarga dalam ikatan hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022
lainnya.

Beberapa orang tua beralih terhadap keadaan ini, mereka berpendapat bahwa anak-anak bagaimanapun harus dipaksa. Tanpa paksaan seperti itu bagi orangtua akan sulit menjaga prestasi belajar dan mengetahui bakat serta potensi kemampuan anak, orang tua juga berkilah bahwa terlepas dari proses belajar yang jauh dari menyenangkan tersebut, cepat atau lambat anak-anak akhirnya sadar akan mamfaat dari keharusan belajar yang mereka dapatkan dan dapat menguasai pelajaran yangdiberikan.(7) Menurut hasil penelitian World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 bahwa masalah perkembangan anak semakin meningkat, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 20%, Thailand 37,1%, dan di Indonesia antara 13-18%, Melihat data epidemiologi tersebut, maka diperlukan deteksi dan intervensi dini pada anak dengan gangguan perkembangan, Sehingga apabila perkembangan motorik anak terganggu, maka perkembangan selanjutnya akan terganggu pula jika tidak ditangani dengan baik apalagi tidak terdeteksi, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak.Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan, baik motorik halus mau pun motorik kasar. Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada.(16) Periode usia 4-5 tahun sebagai fase sense of iniatif. Anak usia tamankanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.(17) Menurut asumsi peneliti stimulasi tumbuh kembang anak yang dilakukan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" Tahun 2022

oleh orang tua, karena orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan anak, karena semakin paham dan sering orang tua memberikan stimulasi kecil kepada anak maka anak akan semakin tanggap dan cepat dalam perkembangannya. Karena anak akan cepat memahami apa yang sering di ajar kan dan dilihatnya terutama pada orang tuanya, karena orang tualah yang sering bersama dengan anak.

Peran Orang Tua Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun: Usia anak 4-5 tahun di mana anak sangat aktif, di usia ini anak selalu ingin tau terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengar, maka dari itu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan peran orang tua, orang tua harus menyadari pentingnya memberi stimulasi bagi perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk anak yang berkembang secara optimal, orang tua perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan, karna pertumbuhan anak yang baik akan terjamin kelangsungan hidup yang baik dan untuk masa depannya nanti.(5) Temuan penting dalam penelitian ini bahwa mayoritas peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada anak usia 4-5 tahun adalah baik. Peran Orang tua Baik 12 46,2 Cukup 6 23,1 Kurang 8 30,8 42 Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Erina Rifdiastuti dengan judul pengaruh Clay Therapi terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mekar Sari Kendal tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh clay therapi terhadap motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK mekar sari kendal. Jumlah sampel 30 anak dengan tehnik total sampling berdasarkan distribusi motorik halus responden sebelum diberikan clay therapi sebanyak 16 responden (50,3%) berapa pada tahap perkembangan dan setelah diberikan clay therapi sebanyak 14 responden (46,7%) mengalami peningkatan dari terlambat menjadi melebihi setelah diberikan clay therapi sebanyak 3 kali ada pengaruh clay therapi terhadap perkembangan motorik halus di TK mekar sari kendal dengan nilai z (3,358) dan nilai signifikan $c=0,001$.

Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Usia 4-5 Tahun : Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

biologik. Tingkat tercapainya potensi 43 biologic seseorang merupakan hasil interaksi antara factor genetic dan lingkungan. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak, pengetahuan mengenai dasar-dasar tumbuh kembang akan sangat penting dan harus dikuasai oleh semua orang tua

Orang tua memiliki peran besar dalam pengasuhan anak hambatan intelektual, karena pola asuh yang diberikan akan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak meliputi perkembangan kesehatan fisik, perkembangan mental, dukungan social, dan perilaku anak dalam beradaptasi (Kodang, 2019). Oleh karena itu peneliti menganggap perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang perkembangan motorik anak hambatan intelektual usia dini utamanya pada perkembangan motorik halus, dan juga peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak hambatan intelektual.

Perkembangan motorik halus mengalami perubahan yang ditandai dengan adanya kemajuan perkembangan motorik halus sebelum dan setelah dilakukan stimulasi. Hal ini didukung oleh kemauan, kesabaran orang tua dalam mendampingi dan memberikan stimulasi pada anak setelah diberi penyuluhan oleh peneliti. Hal ini dapat disebabkan faktor lingkungan pengasuhan orang tua, posisi kelahiran anak 1 dan ke 2, fasilitas untuk stimulasi yang disediakan orang tua. Proses perkembangan anak, setiap individu akan mengalami tahapan yang berbeda. Peristiwa tersebut dapat secara cepat maupun lambat tergantung dari kemampuan individu anak atau lingkungan, termasuk faktor ekonomi, fasilitas permainan anak. Menurut Adriana (2013) bahwa pada lingkungan pengasuhan, interaksi orang tua dengan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Menurut Soetjiningsih (2005) bahwa lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambat. Peran orangtua mengasuh dan menjaga anak, memberikan rangsangan dan pendidikan. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Tengah Tahun 2010 menunjukkan sebanyak 30% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Hasil penelitian perkembangan motorik halus kepada kedua subyek ternyata perkembangan tersebut mengalami perubahan yang ditandai dengan adanya kemajuan perkembangan motorik halus sebelum dan setelah dilakukan stimulasi. Menurut Kemenkes RI (2014), stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan, stimulasi dari orangtua sangat berpengaruh kepada perkembangan,

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

salah satunya pada motorik halus anak. Alimul (2009) mengungkapkan, perkembangan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya, dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang di dapatkannya. Lingkungan (orangtua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak.

Lingkungan (orangtua) meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama perkembangannya. Subyek I merupakan anak kedua, orangtua merasa biasa saja dalam mengasuh anak, sedangkan Subyek II merupakan anak pertama, orangtua akan lebih percaya diri dalam mengasuh anak sehingga kemampuan anak untuk beradaptasi lebih cepat dan mudah. Orangtua subyek I dan II lebih memfokuskan pada perkembangan bahasa anak karena perkembangan tersebut yang paling nampak pada setiap anak sehingga kedua subyek kurang optimal mendapatkan stimulasi perkembangan motorik halus. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang yang tepat. Setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Saraf motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin dan bertahap. Semakin banyak rangsangan yang diterima oleh anak, semakin banyak pula yang ingin diketahuinya. Jika anak kurang mendapatkan rangsangan motorik halus maka anak akan lambat dalam perkembangan untuk mencapai ketrampilan, tidak dapat diketahui sedini mungkin bila ada anggota gerak yang mengalami gangguan atau kelumpuhan, sulit adaptasi sosial dan perkembangan kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning dengan Pelatihan Kaidah Pegon bagi Santriwati Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 80–98.
- Fuadah, L., & Hijriyani, Y. S. (2022). Pengembangan pakan ternak melalui fermentasi sampah organik sebagai swadaya masyarakat pada sektor peternakan di desa Pulosari kecamatan Jambon Ponorogo. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 4(2), 58–72.
- Muafiah, E., Mayasari, L. D., & Agustina, U. W. (2022). WOMEN AND NETWORKING

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

- AUTHORITY IN BOARDING SCHOOL: THE BACKGROUND AND LIFE HISTORY PERSPECTIVE. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 16(2), 189–204.
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Negara, T. D. W., & Yunita, R. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI KALIGRAFI KARYA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN PONOROGO. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 65–75.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rantikasari, I. A., Rohmah, U., & Diana, R. R. (2023). Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui Komunikasi Verbal Edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6365–6375.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>